

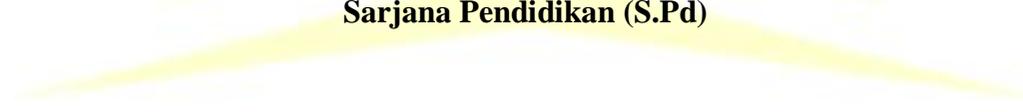
**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF NU 01 PURBASARI
KECAMATAN KARANGJAMBU
KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
**NANDA IKA NURROHMAH
NIM. 1323305088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Ika Nurrohmah
NIM : 1323305088
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Juni 2017

Yang menyatakan



Nanda Ika Nurrohmah
NIM. 1323305088



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI MI MA'ARIF NU 01 PURBASARI KECAMATAN KARANGJAMBU
KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh saudari : Nanda Ika Nurrohmah, NIM : 1323305088, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 31 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

NurFuadi, M.Pd.I.

NIP.: 19711021 200604 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.

NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si

NIP.: 19720504 200604 2 024



Mengetahui :

Dekan,

Dr. Kholid Maywanti, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19740628 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juni 2017

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

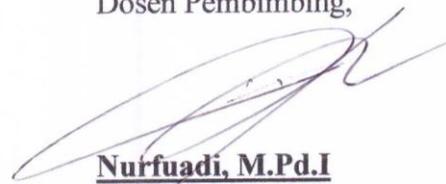
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nanda Ika Nurrohmah
NIM : 1323305088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI
Judul :Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran
Matematika Di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan
Karangjambu Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikmu Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI MI MA'ARIF NU 01 PURBASARI KECAMATAN
KARANGJAMBU KABUPATEN PURBALINGGA**

Nanda Ika Nurrohmah

NIM. 1323305088

ABSTRAK

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dalam proses pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari yaitu guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi guru kelas yang harus menguasai semua mata pelajaran di kelas. Selain itu, sudah mempunyai sertifikasi menjadi guru kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Tujuan penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru pada pembelajaran kelas I di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis tentang kompetensi profesional guru pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah bahwa guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari pada pembelajaran matematika sudah memenuhi seluruh indikator kompetensi profesional guru kecuali satu indikator kompetensi profesional guru yang belum terpenuhi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Guru, Pembelajaran Matematika.

MOTTO

«إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ»

“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka
tunggulah kehancurannya”

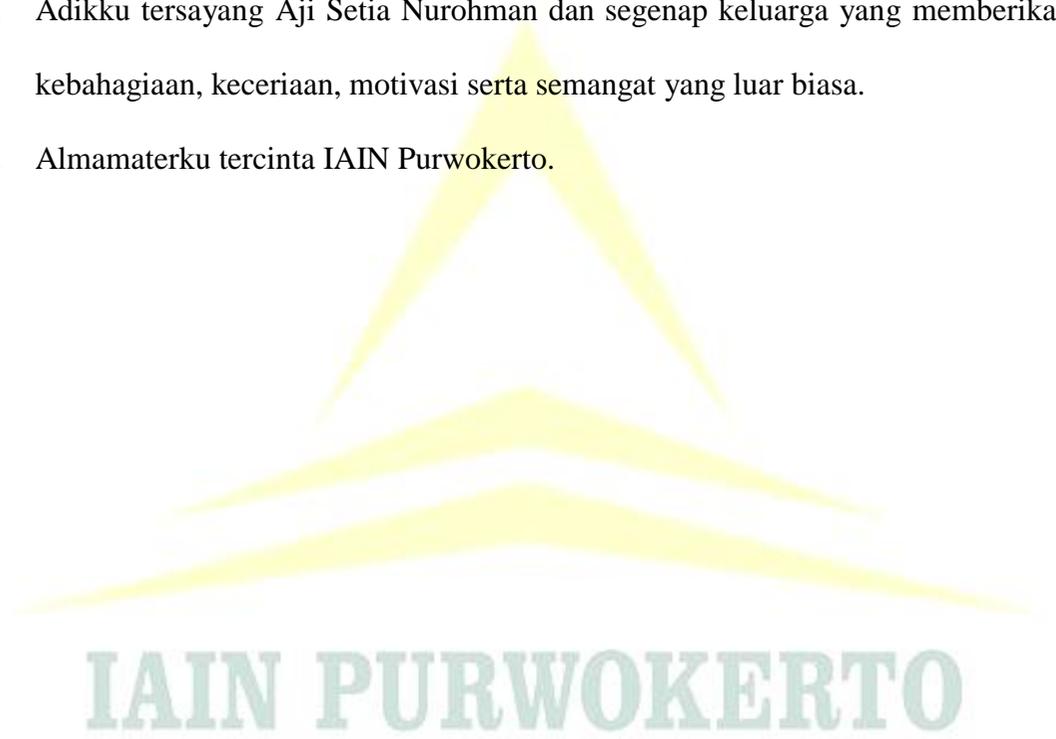
(HR. Abu Hurairah)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLOH SWT atas segala karunia, nikmat , hidayah dan ridho-NYA skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Nasirin dan Ibu Rasimah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan memanjatkan do'anya, memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilan dan kesuksesan putrinya.
2. Adikku tersayang Aji Setia Nurohman dan segenap keluarga yang memberikan kebahagiaan, keceriaan, motivasi serta semangat yang luar biasa.
3. Almamaterku tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

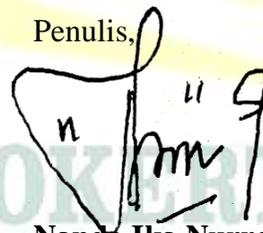
1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si.,M.Si., Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2013.
7. Nurfuadi, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.
9. Bapak Zaenal Arifin, S.Pd.I selaku kepala MI Ma’arif NU 01 Purbasari Karangjambu Purbalingga yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.

10. Bapak Sangidun, S.Pd.I selaku guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari Karangjambu Purbalingga.
11. Segenap guru dan siswa MI Ma'arif NU 01 Purbasari Karangjambu Purbalingga.
12. Abah Drs. KH. Ibnu Mukti, M.Pd.I dan segenap keluarga yang telah memberikan ilmu-ilmunya, memotivasi serta penulis harapkan barokah ilmunya.
13. Sahabat seperjuangan Al-Amin Pabuaran-Prompong khususnya angkatan 2013.
14. Sahabat seperjuangan PGMI C Angkatan 2013 (COPTA) yang senantiasa mendukung dan menemani proses penyelesaian skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Terimakasih penulis ucapkan. Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Purwokerto, 15 Juni 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nanda Ika Nurrohmah', with some initials and a date '11 9' written above it.

Nanda Ika Nurrohmah
NIM. 1323305088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Kompetensi Profesional Guru.....	15
1. Pengertian Kompetensi Profesional	15

2. Tujuan Kompetensi Guru	19
3. Macam-macam Kompetensi Guru	20
4. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru	27
5. Indikator Kompetensi Profesional.....	31
B. Guru	35
1. Pengertian Guru	35
2. Tugas Guru	36
3. Peranan Guru	39
C. Pembelajaran Matematika	41
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	41
2. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	43
3. Materi Pembelajaran Matematika	47
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	58
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Purbasari	

	Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga	58
a.	Sejarah Berdirinya MI.....	58
b.	Letak Geografis.....	59
c.	Profil Madrasah.....	60
d.	Visi, Misi dan Tujuan.....	61
e.	Struktur Organisasi.....	64
f.	Keadaan Guru dan Siswa	66
g.	Sarana dan Prasarana.....	67
2.	Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 Pada	
	Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01	
	Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten	
	Purbalingga	69
	B. Analisis Data	80
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran-saran.....	90
C.	Kata Penutup	91

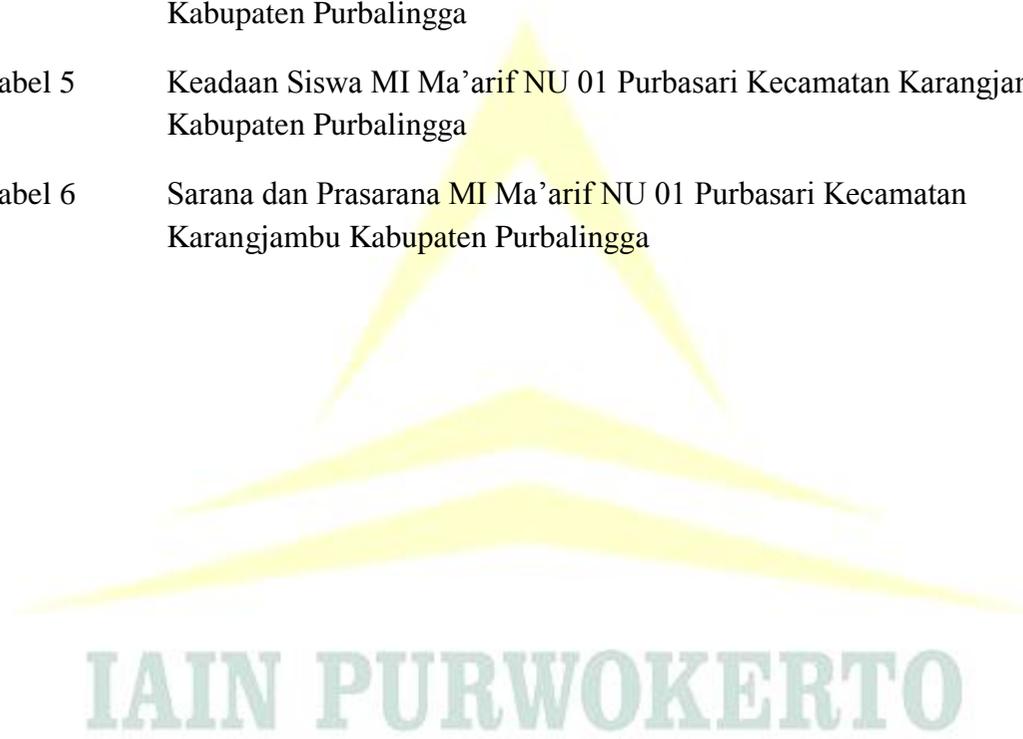
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kompetensi Profesional Guru Matematika
Tabel 2	Susunan Pengurus Komite MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
Tabel 3	Susunan Pengurus MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
Tabel 4	Keadaan Guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
Tabel 5	Keadaan Siswa MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga
Tabel 6	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Pedoman Observasi
2. Lampiran Pedoman Wawancara
3. Lampiran Pedoman Dokumentasi
4. Lampiran Hasil Wawancara
5. Lampiran Dokumentasi Pembelajaran Di Kelas
6. Lampiran RPP Matematika
7. Lampiran Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
8. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran Hasil Ujian Komprehensif
10. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
11. Lampiran Rekomendasi Munaqosyah
12. Lampiran Surat Izin Riset Individual
13. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
14. Lampiran Surat Keterangan Telah Wawancara
15. Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi
16. Lampiran Sertifikat – Sertifikat
17. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Sedangkan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15-18.

Guru memiliki peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Selain itu, guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.²

Guru memiliki peranan penting tersebut karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.³

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan.⁴

Guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan

² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 18.

³ Sudarwan Danim, *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁴ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, hlm. 19.

kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator.⁵

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang harus dilakukan yang menuntut suatu kompetensi tertentu.⁶

Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam tugasnya sebagai seorang pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran,

⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 38.

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.⁷

Matematika adalah salah satu pelajaran yang masih dianggap sulit oleh peserta didik. Sehingga guru harus memiliki kompetensi profesional agar pembelajaran matematika dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.⁸

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang dilaksanakan penulis pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2016 informasi yang didapat dari Bapak Zaenal Arifin S.Pd.I selaku kepala MI Ma'arif NU 01 Purbasari diperoleh keterangan bahwa Bapak Sangidun S.Pd.I selaku guru kelas I sudah mempunyai kualifikasi akademik minimum yaitu Sarjana (S1). Latar belakang pendidikan beliau adalah bukan dari Pendidikan Guru Madrasah

⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan...*, hlm. 64.

⁸ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 35.

⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 187-188.

Ibtidaiyah (PGMI) melainkan dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Tetapi dalam prakteknya menjadi guru kelas yang harus menguasai semua materi yang diajarkan di kelas seperti matematika. walaupun tidak mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya sekarang, namun Bapak Sangidun, S.Pd.I sudah mempunyai sertifikasi guru kelas. Bapak Sangidun S.Pd.I juga sudah mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu dari tahun 1998-2017 serta sudah pernah mengajar kelas atas maupun kelas bawah.¹⁰

Dari beberapa guru di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, guru kelas 1 merupakan subjek yang menarik untuk diteliti. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa guru kelas I mempunyai latar belakang yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya sekarang yaitu guru kelas. Pada dasarnya seharusnya latar belakang Pendidikan Agama Islam adalah mengajar sebagai guru PAI di sekolah, tetapi Bapak Sangidun S.Pd.I harus mengajar matematika dan mata pelajaran lain yang ada di kelas.

Dengan latar masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kompetensi Profesional Guru Kelas I Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”.

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga, hari Jum'at tanggal 23 Desember 2016.

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti pilih adalah “Kompetensi Profesional Guru Kelas I Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Karangjambu Kabupaten Purbalingga”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul, maka penulis menjelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.¹¹

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹²

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kompetensi yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan tugasnya seperti yang terdapat dalam permendiknas No.16 Tahun 2007 yang

¹¹Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan...*, hlm. 57.

¹²Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 113.

menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru

Menurut Hadari Nawawi pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 54-56.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹⁴ Adapun menurut Dimiyati, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁵

Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.¹⁶

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.¹⁷

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.¹⁸

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.57.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar..*, hlm. 186.

¹⁶Abdul Halim Fatani, *Matematika Hakikat Dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2009), hlm.19.

¹⁷Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*,(Yogyakarta, DIVA Press, 2011), hlm. 26.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 186.

4. MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

MI Ma'arif NU 01 Purbasari adalah salah satu lembaga pendidikan formal setingkat dengan Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag). MI Ma'arif NU 01 Purbasari ini terletak di Jalan Dusun Tungkeb RT 01 RW 01 Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru pada Pembelajaran Matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai guru dan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Kelas I pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Karangjambu Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana

Kompetensi Profesional Guru Kelas I pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru harus memiliki kompetensi profesional terutama dalam pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Karangjambu Kabupaten Purbalingga khususnya dalam pembelajaran Matematika, membantu guru secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti saat kelak menjadi guru.

Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai kompetensi profesional guru dan menjadi bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang akan mengadakan penelitian dengan objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka penelitian ini, penulis menggunakan rujukan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi, antara lain:

1. Skripsi Anny Aprilia (1223305011) dengan judul *“Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga, yang meliputi 5 indikator/ ruang lingkup kompetensi profesional mengacu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, dari hasil penelitian menunjukkan 55 guru berkompeten, hanya perlu dilakukan PTK untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika.
2. Skripsi Devi Roch Listianti (1223305020), dengan judul *“Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”*. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru MI Negeri

Pekuncen Kroya sudah memenuhi beberapa indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi ini yang terdapat pada peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika.

3. Skripsi Jamingatun Rofingah (1223305056) dengan judul "*Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian ini adalah bahwa Kompetensi Profesional Guru di MI Al-Falah Karangtengah berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dari 11 guru dikategorikan ada 10 guru atau 99,90% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori kompeten., 1 guru atau 9,09% mempunyai kompetensi profesional dengan kategori cukup kompeten. Dari rata-rata keseluruhan kompetensi profesional guru di MI Al-Falah Karangtengah dengan rata-rata 3,37 dikategorikan masuk dalam kategori kompeten. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari 5 bab :

Bab I berisi berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang kompetensi profesional guru dan pembelajaran matematika

Bab III berisi Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV berisi tentang Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Purbasari, serta penyajian data dan analisis data yang berisi deskripsi penelitian terhadap kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran seta kata-kata penutup.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya pisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.¹⁹

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang

¹⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Adapun kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²¹ Menurut E. Mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²²

Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan pelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari, penyesuaian substansi dengan tuntutan dan ruang gerak kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran. Dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan, dan mengembangkan

²⁰ Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 111.

²¹ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.37.

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 26.

alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pemahaman terhadap peserta didik meliputi berbagai karakteristik, tahap-tahap perkembangan dalam berbagai aspek dan penerapannya (kognitif, afektif, dan psikomotor) dalam mengoptimalkan perkembangan pembelajaran. Pemahaman terhadap peserta didik oleh para guru menjadi prasyarat dalam memberikan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing individu peserta didik.

Pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Pembelajaran yang mendidik merupakan upaya memfasilitasi perkembangan potensi individu secara optimal dan bersinergi antara perkembangan potensi pada setiap aspek kepribadian.

Pengembangan pribadi dan profesionalisme mencakup pengembangan intuisi keagamaan, kebangsaan yang berkepribadian, sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap terbuka, kritis dan skeptis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, dan melakukan pembelajaran yang mendidik.²³

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...* hlm. 26-27.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.²⁴ Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan; (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.²⁵

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional dalam bidang akademik yang

²⁴ A. Rusdiana, dkk, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm.100.

²⁵Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm.49.

meliputi penguasaan terhadap bahan / materi pembelajaran yang luas, mampu menyusun program pelajaran, penguasaan terhadap metode dan strategi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran dan bidang-bidang lainnya yang merupakan tugas-tugas keguruannya.

2. Tujuan Kompetensi Guru

Secara umum tujuan Kompetensi guru adalah untuk meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan secara khusus tujuan Kompetensi Guru adalah sebagai berikut :²⁶

- a. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
- c. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyanggah profesi guru.
- e. Meningkatkan citra, harkat dan martabat profesi guru dimasyarakat.
- f. Menunjang pengembangan karir guru.

²⁶ Skripsi Rahmat Syafingi, *Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Ma'arif NU 1 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto: 2016), hlm.23-24.

3. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Th 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemudian dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu sungguh sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah tersebut.²⁷ Berikut ini akan dijelaskan keempat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.30.

pendidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap (*attitude*), nilai-nilai (*value*), kepribadian (*personality*) sebagai elemen perilaku (*behaviour*) dalam kaitannya dengan *performance* yang ideal sesuai dengan bidang kemampuan dan pelatihan. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.²⁹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

²⁸ A. Rusdiana dkk, *Pendidikan Profesi Keguruan...*, hlm. 86.

²⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 122.

Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.³⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Lebih dalam lagi kemampuan sosial ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.³¹

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati kepada orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orangtua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan di mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah. Hal ini diharapkan

³⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.118.

³¹ Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru...*, hlm. 132.

guru memiliki karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.³²

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.³³ Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.³⁴

Adapun kompetensi profesional ini meliputi hal-hal berikut:³⁵

1) Menguasai landasan kependidikan

a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

(1) Mengetahui tujuan pendidikan nasional

(2) Mengetahui kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat

(1) Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan

(2) Mengetahui kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

³² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm.91.

³³ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan...*, hlm. 48-49.

³⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hlm.41.

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.18-20.

- c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar
- (1) Mengkaji prinsip-prinsip belajar
 - (2) Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (1) Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
 - b) Menguasai bahan pengayaan
 - (1) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi / mata pelajaran
 - (2) Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru
- 3) Menyusun program pengajaran
- a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (1) Dapat merumuskan tujuan pembelajaran
 - (2) Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran / pokok bahasan
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (1) Dapat memilih bahan pembelajaram sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

- (2) Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (1) Mengkaji berbagai metode mengajar
 - (2) Dapat memilih metode mengajar yang tepat
 - (3) Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat
- d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (1) Mengkaji berbagai media pengajaran
 - (2) Memilih media pengajaran yang tepat
 - (3) Membuat media pengajaran yang sederhana
 - (4) Menggunakan media pengajaran
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
 - (1) Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar
 - (2) Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.
- 4) Melaksanakan program pengajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (1) Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas
 - (2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar
 - (3) Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik
 - (4) Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan
 - b) Mengatur ruangan belajar
 - (1) Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas

- (2) Mengatur ruang belajar yang tepat
- c) Mengelola interaksi belajar-mengajar
 - (1) Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (2) Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar
 - (3) Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (1) Mengkaji berbagai teknik penilaian
 - (2) Menyusun alat penilaian
 - (3) Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid
 - b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (1) Penyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
 - (2) Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa saja yang menjadi tugas dan peranannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keempat kompetensi guru merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena keempatnya saling terkait untuk mewujudkan guru yang semestinya. Tetapi pada skripsi ini penulis hanya akan membahas dan mendalami satu kompetensi guru, yaitu kompetensi profesional guru.

4. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi guru sebagai berikut.

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:
 - 1) Standar isi
 - 2) Standar proses
 - 3) Standar kompetensi lulusan
 - 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

- 5) Standar sarana dan prasarana
 - 6) Standar pengelolaan
 - 7) Standar pembiayaan; dan
 - 8) Standar penilaian pendidikan
- b. Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang meliputi:
- 1) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 2) Mengembangkan Silabus
 - 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 5) Menilai hasil belajar
 - 6) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman
- c. Menguasai materi standar, yang meliputi:
- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
 - 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d. Mengelola program pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran

- e. Mengelola kelas, yang meliputi:
- 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- f. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
- 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
- g. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
- 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis
- h. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:
- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
 - 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik
 - 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik

- i. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:
 - 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
 - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Mengembangkan rancangan penelitian
 - 2) Melaksanakan penelitian
 - 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
- k. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam belajar
 - 1) Memberikan contoh perilaku keteladanan
 - 2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran
- l. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
 - 1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
 - 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik
- m. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual, yang meliputi:
 - 1) Memahami strategi pembelajaran individual
 - 2) Melaksanakan pembelajaran individual.³⁶

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.135-138.

5. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut A. Rusdiana dan Yeti Heryati, dalam bukunya *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* mengutip pendapat Soediharto bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional harus menguasai beberapa kemampuan, yaitu disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip teknologi pembelajaran, dan pengetahuan terhadap penilaian, serta mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.

Kemudian menurut Uzer Usman, kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- c. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan

program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat , mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

d. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Menurut Saiful Adi, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi berikut:

- a. Kemampuan untuk memahami landasan kependidikan
- b. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan
- c. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya
- d. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar
- e. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
- f. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
- g. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.³⁷

Kemudian, Oemar Hamalik menjelaskan guru profesional dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Indikator guru yang dinilai kompeten secara profesional antara lain sebagai berikut:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.

³⁷ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan...*, hlm. 107-108.

- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.³⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional guru adalah sebagai berikut.

Tabel. 1³⁹
Kompetensi Profesional Guru

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1 Menginterpretasikan materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang relevan dengan pembelajaran 1.2 Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu	2.1 memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu 2.2 memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu 2.3 memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu
3.	Mengembangkan materi	3.1 memilih materi yang sesuai dengan

³⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru...*, hlm.38.

³⁹ Bambang Sudibyo, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*, (Jakarta:Menteri Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 15-17.

	pembelajaran yang diampu secara kreatif	tingkat perkembangan peserta didik 3.2 mengolah materi secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
4.	Mengembangkan ke-profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	4.1 melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan ke-profesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan ke-profesionalan. 4.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Dari beberapa indikator kompetensi profesional di atas, penulis menggunakan indikator yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru untuk memperoleh data penelitian.

B. Guru

1. Pengertian Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan

pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Menurut Drs. N.A Ametembun bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁰

2. Tugas Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian. Sebab orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. sebagai guru profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Oleh sebab itu guru adalah figur seprang pemimpin. Ia adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan, untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

⁴⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 54-56.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Namun demikian juga dikelompokkan maka guru memiliki tiga jenis tugas, yaitu: (1) tugas guru dalam bidang profesi; (2) tugas kemanusiaan; dan (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Pertama, guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam konteks ini tugas guru meliputi, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Kedua, tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati para siswanya. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan kepada anak didik.

Ketiga, tugas guru di bidang kemasyarakatan. Dalam bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 27 ayat (3) dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Di samping itu ia mempunyai tugas lain yang bersifat pendukung, yakni membimbing dan mengelola administrasi sekolah.

Sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Melaksanakan program belajar mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
- d. Menilai kegiatan belajar mengajar

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar mengajar berkaitan keras dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Menurut Roestiyah NK bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik
- d. Sebagai pelantara dalam belajar.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- g. Sebagai penegak disiplin

- h. Guru sebagai administrator dan manajer
 - i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi
 - j. Guru sebagai perencana kurikulum
 - k. Guru sebagai pemimpin⁴¹
3. Peranan Guru

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsure tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/ tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.

Setiap tenaga pengajar, setiap guru pengajar harus memiliki kemampuan professional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yakni:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar.

⁴¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 124-128.

- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai innovator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

Di samping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, setiap guru selaku tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan

terakhir ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan professional dalam belajar mengajar.⁴²

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴³

Selain itu, pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Adapun menurut Dimiyati (2006), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran berarti aktivitas guru dalam merancang bahan pengajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, yakni siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna.⁴⁴

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru sebagai

⁴² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...*, hlm. 128-130.

⁴³ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 5.

⁴⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar...*, hlm. 185-186.

pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam upaya perubahan tingkah laku peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bilangan, bangun, dan konsep-konsep yang berkenaan dengan kebenarannya secara logika, menggunakan simbol-simbol yang umum serta aplikasi dalam bidang lainnya.⁴⁵

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi matematika adalah ilmu yang sangat penting dalam penggunaannya pada kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya yang dimaksud dengan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁴⁶

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi

⁴⁵ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika...*, hlm. 26.

⁴⁶ Zubaidah dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika...*, hlm. 8.

secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan di saat pembelajaran matematika berlangsung.

Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.⁴⁷

Jadi pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar dan mengajar dalam ilmu matematika yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan lingkungannya agar tujuan pembelajaran matematika tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu kompetensi guru sangat penting dalam upaya mewujudkan siswa yang kompeten.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan antara lain untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 187.

Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.⁴⁸

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

- a. Memahami konsep bilangan bulat dan pecahan, operasi hitung dan sifat-sifatnya, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- b. Memahami bangun datar dan bangun ruang sederhana, unsur-unsur dan sifatnya, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Memahami konsep ukuran dan pengukuran berat, panjang, luas, volume, sudut, waktu, kecepatan, debit, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami konsep koordinat untuk menentukan letak benda dan menggunakannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- e. Memahami konsep pengumpulan data, penyajian data dengan tabel, gambar dan grafik (diagram), mengurutkan data, rentangan data, rerata hitung, modus, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,2003), hlm.6.

- f. Memiliki sikap menghargai matematika dan kegunaannya dalam kehidupan.
- g. Memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif.⁴⁹

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas, dan volume.
- c. Menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antarsatuan dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan dan menafsirkan data sederhana, seperti: ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan, dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

⁴⁹ Ibrahim dan Suparni, *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya...*, hlm. 35-37.

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Kurikulum 2004 Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah:

- a. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya kegiatan penyelidikan, eksperimen.
- b. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 189-190.

d. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.⁵¹

3. Materi Pembelajaran Matematika

Materi atau bahan merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran interaksi edukatif tidak akan berjalan.⁵² Menurut M. Sobry Sutikno yang mengutip pendapat Suharsimi Arikunto bahwa materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, karena materi pembelajaran inilah yang diupayakan dikuasai oleh siswa.⁵³

Materi matematika sekolah dasar tidak tampak secara nyata, namun tertata secara tepat dalam kompetensi dasar mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Materi matematika SD/MI terdiri dari materi bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Adapun materi matematika secara terperinci menurut Heruman antara lain:⁵⁴

a. Bilangan

- 1) Menggunakan bilangan dalam pecahan
- 2) Menggunakan operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah
- 3) Menggunakan konsep bilangan cacah dalam pemecahan masalah

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 6.

⁵² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 40

⁵³ M Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran Upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 35.

⁵⁴ Heruman, *Model dan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

- 4) Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 5) Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.

b. Pengukuran geometri

- 1) Melakukan pengukuran, mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah sehari-hari
- 2) Melakukan pengukuran, menentukan unsur bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 3) Melakukan pengukuran keliling dan luas bangun datar dan menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 4) Melakukan pengukuran, menentukan sifat bangun ruang, menentukan kesimetrian bangun datar serta menggunakannya dalam pemecahan masalah
- 5) Mengenal sistem koordinat pada bidang datar

c. Pengelolaan data

- 1) Mengumpulkan, menyajikan, dan menafsirkan data.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti melakukan penelitian lapangan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara alami.⁵⁵ Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan dan tidak diwakilkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

metode ilmiah.⁵⁶ Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiri.⁵⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga. Adapun yang menjadi alasan penulis untuk mengambil lokasi ini yaitu:

1. Judul yang peneliti angkat yaitu pelaksanaannya di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.
2. Belum ada penelitian yang membahas tentang kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁵⁸ Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan. Karena penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi penelitian.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 188.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Ma'arif NU 01 Purbasari

Kepala madrasah merupakan orang yang memiliki tanggungjawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui kepala sekolah penulis memperoleh berbagai informasi dan data-data yang peneliti perlukan yaitu mengenai kompetensi profesional guru matematika kelas I.

2. Guru Kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

Guru kelas I merupakan subjek primer yang menjadi pelaksana kegiatan pembelajaran matematika di kelas I. Melalui guru kelas I peneliti akan memperoleh informasi bagaimana kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.⁶⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Jadi observasi merupakan cara untuk memperoleh data secara langsung dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian.

Dalam menggunakan metode ini, penulis menggunakan observasi secara langsung yaitu langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi maupun data yang jelas tentang kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

⁶⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁶¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.105.

mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶² Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶³

Wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.186.

⁶³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.135.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁴

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Dimana peneliti melakukan secara lebih terbuka, dengan tidak hanya mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Serta informan memberikan informasi/ menjawab pertanyaan yang diajukan juga dengan lebih terbuka.

Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi bagaimana kompetensi profesional guru kelas I di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁶⁵

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 233.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.⁶⁶

Dari penjelasan dokumen di atas, yang dimaksud dengan metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang berbentuk tulisan atau gambar. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul, tahap ini merupakan tahap pengelolaan data dengan menggunakan analisis kualitatif.

Adapun pengertian dari analisis kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁶⁷

⁶⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.148.

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.248.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).⁶⁸ Dalam menganalisis data penulis menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Adapun analisis data tersebut antara lain:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁹

Metode reduksi data ini penulis gunakan untuk memilih hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.246.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.247.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁰

Metode ini penulis gunakan untuk menyajikan data Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian.

3. Verifikasi (Kesimpulan Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁷¹

Metode terakhir ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.249.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.250.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

a. Sejarah Berdirinya MI

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif nu 01 Purbasari merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LPMNU). Mengingat pendidikan agama pada masa itu sangat kurang, maka para tokoh agama dan masyarakat merasa perlu untuk mendirikan madrasah diniyah yang ditempatkan di dusun Tungkeb desa Purbasari, kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU 01 Purbasari pada awalnya adalah Madrasah Diniyah sore yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Madrasah tersebut berdiri pada tanggal 1 Februari 1972 yang didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat yaitu Bapak Yahya AM, BA., Bapak Zaenudin, dan Bapak Suhemi.

Setelah berdirinya madrasah tersebut para tokoh melihat keadaan masyarakat yang memprihatinkan karena masih banyak anak-anak yang tidak meneruskan dan menyelesaikan sampai lulus pendidikan di Sekolah Dasar akibat faktor tempat tinggal yang cukup jauh dari Sekolah Dasar. Oleh karena itu, para tokoh agama dan tokoh masyarakat mengubah

madrasah diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah GUPPI sejenis dengan Madrasah Wajib Belajar (MWB) atau madrasah setingkat Sekolah Dasar pada tanggal 1 Januari 1975 dan dipimpin oleh Bapak Suhemi. Pada tahun 2006 Madrasah Ibtidaiyah GUPPI Purbasari 2 mengganti nama menjadi MI Ma'arif NU 01 Purbasari yang berada di bawah asuhan dan badan hukum Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kabupaten Purbalingga.⁷²

b. Letak Geografis

Letak geografis dalam skripsi ini merupakan tempat dimana MI Ma'arif NU 01 Purbasari melakukan kegiatannya. Secara geografis MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga terletak di desa Purbasari RT 01/ RW 01 tepatnya berada di dusun Tungkeb kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dengan kode pos 53359.

Adapun batasan-batasan MI Ma'arif NU 01 Purbasari adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Sebelah Utara : Jln. Dusun Tungkeb RT 01/ RW 01
- 2) Sebelah Timur : Rumah Warga
- 3) Sebelah Selatan : Taman Kanak-Kanak (TK)
- 4) Sebelah Barat : Rumah Warga

⁷² Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

⁷³ Observasi pada tanggal 27 April 2017.

c. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari

Profil madrasah diperlukan untuk mengetahui identitas madrasah.

Adapun profil MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Nomor Statistik Sekolah : 111233030166
- 2) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60710568
- 3) Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 01 Purbasari
- 4) Alamat Sekolah : Jln. Dusun Tungkeb RT 01/
RW 01 Desa Purbasari
- 5) Kecamatan : Karangjambu
- 6) Kabupaten : Purbalingga
- 7) Provinsi : Jawa Tengah
- 8) Tahun berdiri : 1972
- 9) E-mail : mimanu01pbs@gmail.com
- 10) Waktu belajar : Pagi
- 11) Kepala Sekolah : Zaenal Arifin, S.Pd.I
- 12) NIP : 197411102007011032
- 13) Nomor HP : 085227118604

⁷⁴ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkepribadian Islami, Disiplin, Berilmu, Terampil, Dan Peduli Lingkungan Serta Unggul Dalam Prestasi”

Adapun indikator Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :

- a) Terwujudnya peserta didik yang selalu berpedoman pada ajaran-ajaran Islam dalam bertutur kata dan perilaku;
- b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa disiplin tinggi,selalu menghargai, menjunjung tinggi dalam melaksanakan semua aturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis;

- c) Terwujudnya peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama sebagai bekal hidup sehari-hari, dan untuk bekal persiapan melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya;
- d) Terwujudnya peserta didik yang terampil sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari;
- e) Terwujudnya peserta didik yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan;
- f) Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan pembentukan karakter islami pada peserta didik yang mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan disiplin di lingkungan Madrasah pada semua kegiatan.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang profesional, yang selalu berorientasi pada peserta didik yang menguasai ilmu umum dan agama.
- d) Menyelenggarakan pendidikan yang mengarah pada pembentukan siswa yang mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang peserta didik aktif serta kreatif.

- f) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- g) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, menyenangkan, dan Islami dalam mencapai prestasi dan berdaya saing peserta didik.
- h) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

3) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Purbasari sebagai berikut:

- a) Menciptakan kualitas edukatif melalui peningkatan kompetensi guru
- b) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan
- c) Peningkatan kemampuan dasar (afektif, kognitif, dan psikomotor) peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- d) Lulusan MI Ma'arif NU 01 Purbasari mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara sederhana
- e) Lulusan MI Ma'arif NU 01 Purbasari dapat menghafal Al Qur'an juz 30.
- f) Lulusan MI Ma'arif NU 01 Purbasari mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab secara sederhana.⁷⁵

⁷⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

e. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memiliki tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut maka semua kegiatan harus diorganisir dengan baik.

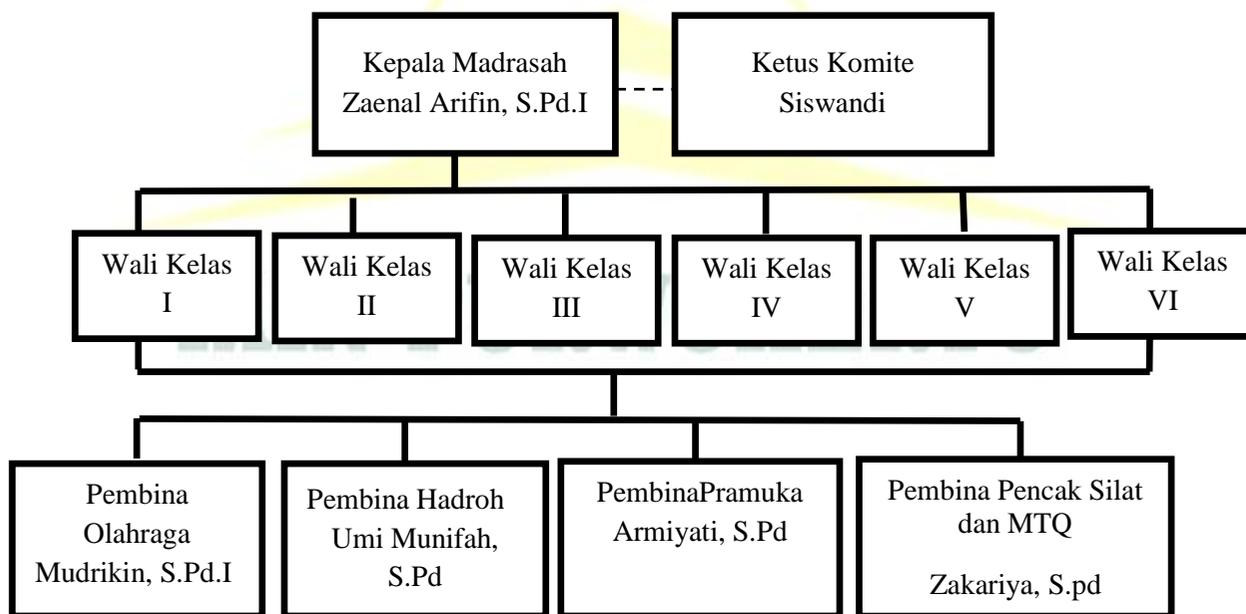
Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu

Kabupaten Purbalingga

Gambar 1⁷⁶



⁷⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

Keterangan:

Wali Kelas I : Sangidun, S.Pd.I

Wali Kelas II : Mudrikin, S.Pd.I

Wali Kelas III : Mugi Astuti, S.Pd.I

Wali Kelas IV : Zakariya S.Pd

Wali Kelas V : Armiyati, S.Pd

Wali Kelas VI : Umi Munifah, S.Pd

Tabel 2⁷⁷

**Susunan Pengurus Komite MI Ma'arif NU 01 Purbasari
Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

No	Nama	Jabatan
1.	Siswandi	Ketua
2.	Nasirin	Sekretaris
3.	Salimi	Bendahara
4.	Soleman	Anggota
5.	Soderi	Anggota

Tabel 3⁷⁸

**Susunan Pengurus MI Ma'arif NU 01 Purbasari
Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga**

No	Nama	Jabatan
1.	Salikhin	Penasehat
2.	Tarmidi	Ketua
3.	Rihyono	Sekretaris
4.	Saefudin	Bendahara
5.	Rohidin	Seksi Usaha
6.	Wasrudin	Seksi Usaha
7.	Riswanto	Seksi Humas
8.	Mudiarso	Seksi Humas

⁷⁷ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

⁷⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

f. Keadaan Guru dan Siswa

1) Keadaan Guru

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran serta menjadikan peserta didik berpengetahuan. Oleh sebab itu, kemampuan profesionalisme guru sangat diperlukan. Guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga berjumlah 7 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 4⁷⁹
Keadaan Guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

No	Nama/NIP	Jabatan	Tugas Mengajar	Pendidikan Terakhir
1.	Zaenal Arifin, S.Pd.I 19741110 200701 1 032	Kepala Madrasah	Kelas II	S1
2.	Sangidun, S.Pd.I 19740401 200701 1 021	Guru Kelas	Kelas I	S1
3.	Mudrikin, S.Pd.I 19800809 200710 1 002	Guru Kelas	Kelas II	S1
4.	Mugi Astuti, S.Pd.I	Guru Kelas	Kelas III	S1
5.	Zakariya, S.Pd	Guru Kelas	Kelas IV	S1
6.	Armiyati, S.Pd	Guru Kelas	Kelas V	S1
7.	Umi Munifah, S.Pd	Guru Kelas	Kelas VI	S1

⁷⁹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

2) Keadaan Siswa

Siswa/ peserta didik merupakan subjek utama dalam pelaksanaan pendidikan. Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah 73 siswa. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 5⁸⁰
Keadaan Siswa MI M'arif NU 01 Purbasari
Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya	Ket.
			Laki-laki	Perempuan		
1.	I	1	13	3	16	
2.	II	1	9	7	16	
3.	III	1	5	4	09	
4.	IV	1	7	5	12	
5.	V	1	6	4	10	
6.	VI	1	9	1	10	
Jumlah		6	49	24	73	

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

⁸⁰ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

Tabel 6⁸¹
Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 01 Purbasari
kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Luas Tanah	600 m ²
2.	Luas bangunan	457 m ²
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang kelas	6
6.	Ruang ibadah	1
7.	Dapur	1
8.	Kamar mandi/ WC guru	2
9.	Kamar mandi/ WC siswa	2
10.	Gudang	1
11.	Kursi siswa	73
12.	Meja siswa	73
13.	Kursi guru di ruang kelas	6
14.	Meja guru di ruang kelas	6
15.	Papan tulis	7
16.	Almari di ruang kelas	6
17.	Komputer	2
18.	Alat peraga IPA	2
19.	Satu set alat peraga IPA	1
20.	Bola voli	1
21.	Meja pingpong (tenis meja)	1
22.	Printer	2
23.	Televisi	1
24.	Almari arsip	4
25.	Pengeras suara	1
26.	LCD Proyektor	1
27.	Globe	1

⁸¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

2. Kompetensi Profesional Guru Kelas I Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah sebagaimana mestinya. Kompetensi profesional sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kompetensi profesional guru Matematika merupakan kemampuan guru matematika dalam menjalankan tugasnya sebagai guru matematika profesional.

Penyajian data kompetensi profesional guru Kelas 1 pada pembelajaran matematika ini penulis peroleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga. Observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan berdasarkan indikator-indikator kompetensi profesional guru yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Guru Kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga yaitu Bapak Sangidun, S.Pd.I. Berdasarkan kualifikasi akademik guru sudah mempunyai kualifikasi minimum yaitu S1 serta sudah mempunyai sertifikasi sebagai guru kelas. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara mengikuti pembinaan-pembinaan guru yang dilaksanakan di sekolah, mengikuti kegiatan KKG,

serta mengikuti diklat-diklat guru tingkat kabupaten atau provinsi. Selain itu, dilakukan kegiatan supervisi secara langsung, administrasi dan kegiatan belajar mengajar secara langsung yang akan digunakan untuk evaluasi.⁸²

Sebelum melaksanakan pembelajaran matematika, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) dan indikator, serta menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik supaya peserta didik lebih mudah memahami apa yang guru sampaikan. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran matematika serta agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.⁸³

Pada awal pembelajaran matematika guru memimpin peserta didik untuk berdoa bersama dilanjutkan dengan pembacaan asma ul husna. Kemudian guru menyampaikan salam, menyapa siswa serta mempresensi kehadiran siswa. Guru kelas 1 juga memotivasi siswa sebelum mulai pembelajaran matematika untuk membangkitkan semangat siswa serta supaya siswa aktif mengikuti pembelajaran matematika. selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.⁸⁴ Dalam merumuskan tujuan pembelajaran tersebut guru mengacu pada Kompetensi Dasar dan Indikator yang telah ditentukan. Guru kelas 1 juga

⁸² Wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin pada tanggal 12 April 2017.

⁸³ Dokumentasi MI Ma'arif NU 01 Purbasari dikutip pada tanggal 27 April 2017.

⁸⁴ Observasi pada hari Kamis tanggal 20 April 2017.

memperhatikan kondisi dan persiapan siswa sebelum menyampaikan materi pembelajaran.⁸⁵

Pada saat pembelajaran matematika, guru memberikan ilustrasi/ contoh konkrit dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka guru menggunakan media kertas, kartu bilangan serta alat hitung. Pada materi membandingkan berat benda guru menggunakan media pembelajaran berupa timbangan tidak baku, alat-alat tulis seperti buku, pensil penghapus dan lain-lain, serta benda-benda yang ada di ruang kelas yang dijadikan sebagai contoh konkrit. Adapun pada materi mengenal segitiga, segiempat, lingkaran dan mengelompokkan bangun datar sederhana menurut bentuknya, guru menggunakan contoh konkrit benda yang ada di ruang kelas seperti jam dinding yang berbentuk lingkaran, papan tulis dan meja berbentuk segiempat, serta penggaris yang berbentuk segitiga. Selain itu menggunakan media kertas yang dibentuk segitiga, segiempat dan lingkaran.⁸⁶

Metode yang digunakan guru kelas 1 dalam pembelajaran matematika juga bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pelatihan dan pemberian tugas. Ketika guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahaminya. Apabila ada siswa yang belum paham, guru menjelaskan kembali kemudian memberikan pelatihan-pelatihan terkait materi yang telah diajarkan. Saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, guru

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari rabu tanggal 19 April 2017.

⁸⁶ Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

kelas 1 melakukan pendekatan kepada siswa satu per satu serta melihat hasil pekerjaannya dan mengarahkan ketika terdapat siswa yang belum paham.⁸⁷

Kesulitan yang dirasakan guru kelas 1 dalam menyampaikan materi matematika adalah siswa yang belum bisa konsentrasi penuh, kemampuan peserta didik yang tidak sama. Hal ini diatasi dengan cara guru membuat pembelajaran yang menyenangkan misalnya dengan ice breaking, menggunakan media, memberikan contoh konkrit untuk memfokuskan siswa. Adapun materi yang sulit dikuasai oleh siswa adalah pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka.⁸⁸

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis laksanakan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang bagaimana kompetensi profesional guru kelas I pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga yang mengacu pada indikator-indikator kompetensi profesional guru berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan satu per satu indikator kompetensi profesional guru dari hasil penelitian yang penulis peroleh:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Dari hasil observasi yang telah penulis laksanakan pada pembelajaran matematika di kelas I dapat diketahui bahwa guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten

⁸⁷ Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari rabu tanggal 19 April 2017.

Purbalingga dalam pembelajaran matematika sudah menguasai materi. Hal tersebut terlihat ketika menyampaikan materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka guru sama sekali tidak melihat pada buku paket matematika. Guru juga menjelaskan materi tersebut dengan runtut, menggunakan bahasa yang jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Sebelum masuk ke dalam materi pelajaran, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa angka apa saja yang ada pada gambar di kertas. Apakah termasuk puluhan atau satuan. Semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan semangat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawabnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka dengan jelas. Sebagai contoh:⁸⁹

$$1. 47 - 15 = \dots$$

Caranya adalah dengan memisahkan angka 47 dan 15 sesuai dengan tempatnya. 47 merupakan asal dari 40 puluhan dan 7 satuan. Sehingga 47 dipisah menjadi $40 + 7$. Angka 15 merupakan asal dari 10 puluhan dan 5 satuan sehingga 15 dipisah menjadi $10 + 5$.

40 dikurangi 10 hasilnya 30. 30 ditulis dibawah 10. Sehingga diperoleh:

$$\begin{array}{r} 47 = 40 + 7 \\ 15 = 10 + 5 \\ \hline = 30 + 2 \\ = 32 \end{array}$$

⁸⁹ Observasi pada hari kamis tanggal 20 April 2017.

$$2. 66 - 15 = \dots$$

Caranya adalah dengan memisahkan angka 66 dan 15 sesuai dengan tempatnya. 66 merupakan asal dari 60 puluhan dan 6 satuan. Sehingga 66 dipisah menjadi $60 + 6$. Angka 15 merupakan asal dari 10 puluhan dan 5 satuan sehingga 15 dipisah menjadi $10 + 5$. 60 dikurangi 10 hasilnya 50. 50 ditulis dibawah 10, kemudian 6 dikurangi 5 hasilnya 1. 1 ditulis di bawah angka 5. Sehingga diperoleh:

$$\begin{array}{r} 66 = 60 + 6 \\ 15 = 10 + 5 \\ \hline = 50 + 1 \\ = 51 \end{array}$$

$$3. 56 - 43 = \dots$$

Caranya adalah dengan memisahkan angka 56 dan 43 sesuai dengan tempatnya. 56 merupakan asal dari 50 puluhan dan 6 satuan. Sehingga 56 dipisah menjadi $50 + 6$. Angka 43 merupakan asal dari 40 puluhan dan 3 satuan sehingga 43 dipisah menjadi $40 + 3$. 50 dikurangi 40 hasilnya 10. 10 ditulis dibawah 40, kemudian 6 dikurangi 3 hasilnya 3. 3 ditulis di bawah angka 3. Sehingga diperoleh:

$$\begin{array}{r} 56 = 50 + 6 \\ 43 = 40 + 3 \\ \hline = 10 + 3 \\ = 13 \end{array}$$

Penjelasan lain terkait materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka juga dijelaskan seperti penjelasan di atas.

Selain itu, pada saat menyampaikan materi tentang membandingkan berat benda dengan mengukurnya melalui timbangan tidak baku, guru menjelaskan materi dengan tidak terpancang pada buku

pelajaran. Guru menjelaskan materi secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah menjelaskan pelajaran kemudian guru menjelaskan cara mengukur berat benda menggunakan timbangan tidak baku, dengan menggunakan alat-alat tulis seperti pensil, penghapus, buku, tipe-x sebagai benda yang akan diukur beratnya. Kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan cara menimbang berat benda, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru terkait materi tersebut. Selain itu, guru memberikan contoh lain dengan benda-benda yang ada di ruang kelas. Setelah semuanya selesai guru memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan siswa. mengenal segitiga segiempat dan lingkaran serta mengelompokkan bangun datar sederhana menurut bentuknya guru kelas 1 juga tidak terpancang dengan buku pelajaran matematika. Guru menjelaskan materi dengan baik. Setelah semua siswa paham guru memberikan contoh konkrit dengan menggunakan media pembelajaran yang ada serta siswa mempraktekkan mengukur berat benda dengan timbangan tidak baku satu per satu.

Pada materi mengenal segitiga segiempat dan lingkaran serta mengelompokkan bangun datar sederhana menurut bentuknya guru menjelaskan materi tersebut kemudian memberikan contoh benda-benda di sekitar selanjutnya siswa ditunjuk untuk menunjukkan benda-benda di dalam kelas yang termasuk ke dalam bentuk bangun datar tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah disampaikan serta memberikan evaluasi kepada siswa

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru.⁹⁰

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu

Seorang guru yang kompeten harus memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, serta memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

Dalam hal ini guru kelas I dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memahami standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran matematika. Guru kelas I menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran serta untuk menentukan indikator yang nantinya akan menjadi acuan dalam merumuskna tujuan pembelajaran.⁹¹

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan untuk dicapai oleh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka yaitu diharapkan siswa dapat mengurangkan bersusun panjang dua bilangan dua angka. pada materi membandingkan berat benda guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu siswa dapat membandingkan berat

⁹⁰ Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Sangdun pada hari Rabu tanggal 19 April 2017.

benda dengan menggunakan timbangan tidak baku. Selain itu pada materi mengenal segitiga, segiempat, dan lingkaran serta mengelompokkan bangun datar sederhana menurut bentuknya guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.⁹²

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Guru kelas I MI Ma'arif NU 01 Purbasari dalam memilih materi disesuaikan dengan perkembangan peserta didik karena tidak semua peserta didik memiliki perkembangan yang sama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁹³

Pada pembelajaran matematika di kelas, guru menyampaikan materi yang telah disesuaikan dengan perkembangan siswa serta menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa kelas 1. Selain itu guru memberikan penjelasan keterkaitan materi dengan mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada saat menyampaikan materi membandingkan berat benda guru mengaitkannya dengan materi IPS jual beli yang menggunakan timbangan, serta dalam kehidupan sehari-hari seorang pedagang mengukur berat benda menggunakan timbangan.⁹⁴

Guru kelas 1 dalam mengembangkan materi matematika sudah cukup kreatif. Hal ini terlihat ketika pembelajaran matematika guru mengembangkannya melalui metode dan media pembelajaran yang

⁹² Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari rabu tanggal 19 April 2017.

⁹⁴ Observasi pada hari selasa tanggal 25 April 2017

disesuaikan dengan materi yang disampaikan serta disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, memberikan contoh konkrit serta mengaitkan dengan mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁵

- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh guru kelas 1 dalam pembelajaran matematika melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan apa saja yang harus diperbaiki dalam kinerjanya. Selain itu, guru menilai proses belajar mengajar yang telah dilakukan pada akhir pembelajaran.

Dari hasil penilaian proses belajar mengajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik yang terlihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Setelah melakukan refleksi terhadap kinerjanya, guru kelas 1 memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Selain hasil refleksi yang digunakan untuk meningkatkan keprofesionalannya, penelitian tindakan kelas juga dapat digunakan untuk meningkatkan keprofesionalannya. Akan tetapi, guru kelas 1 belum melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dikarenakan belum ada waktu

⁹⁵ Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

untuk melaksanakannya serta masih banyak pekerjaan yang harus dilaksanakan di Madrasah.⁹⁶

Guru kelas I dalam pembelajaran matematika menggunakan berbagai sumber untuk menunjang proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya dari buku matematika yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan melainkan dari internet atau lingkungan sekitar. Seperti pada pembelajaran matematika guru menggunakan internet untuk mencari referensi lain, soal pengayaan untuk siswa serta gambar. Pada materi pengurangan bersusun panjang dua bilangan dua angka, guru menggunakan media gambar dari internet, pada materi membandingkan berat benda guru juga menggunakan internet untuk mencari gambar-gambar dan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada materi pengenalan segitiga, segi empat dan lingkaran, guru juga melakukan hal demikian. Sumber belajar dari lingkungan sekitar misalnya benda-benda di ruang kelas yang dapat dijadikan benda konkrit / contoh terhadap materi yang dijelaskan.⁹⁷

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Guru kelas I dalam pembelajaran matematika memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan untuk mengembangkan diri. Teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan adalah internet dan laptop yang digunakan dalam

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari Rabu tanggal 19 April 2017.

⁹⁷ Observasi pada tanggal 20 April, 25 April, 27 April, dan 9 Mei 2017.

pembelajaran, adapun handphone tidak digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa kelas I dikarenakan siswa kelas I yang belum pantas untuk menggunakan handphone.⁹⁸

Dalam pembelajaran matematika seharusnya guru menggunakan LCD proyektor untuk menunjang proses pembelajaran serta untuk berkomunikasi dengan siswa sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan mempermudah penjelasan guru. Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada serta LCD Proyektor yang rusak, maka guru kelas I tidak menggunakan LCD Proyektor dalam pembelajaran matematika. Sehingga guru hanya memanfaatkan media lain dalam pembelajaran.⁹⁹

B. Analisis Data

Dari hasil penelitian serta penyajian data kompetensi profesional guru kelas 1 pada pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dapat diketahui bahwa guru kelas 1 sudah memiliki kualifikasi akademik minimum S1 serta sudah memperoleh sertifikasi guru kelas.

Untuk mengetahui lebih jelas kompetensi guru kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga maka penulis akan menganalisis satu per satu dengan mengacu pada

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari kamis tanggal 19 April 2017.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sangidun pada hari kamis tanggal 19 April 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru” sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Sebagai seorang guru yang kompeten harus mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 01 Purbasari benar-benar sudah menguasai materi pembelajaran. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi guru tidak terpaku pada buku pelajaran. Bahkan dalam menyampaikan materi, guru tidak menggunakan buku.

Dilihat dari observasi yang penulis lakukan pada pembelajaran matematika, guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa yang jelas, runtut dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam menyampaikan materi guru mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu oleh guru kelas 1 MI Ma’arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga juga terlihat ketika proses pembelajaran di kelas guru menguasai materi dengan sangat baik, merumuskan materi pembelajaran dengan mengacu kepada kompetensi dasar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penguasaan materi, struktur, konsep, pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, guru kelas 1 MI Ma’arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu

kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika sudah menguasai materi pelajaran.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu
 - a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik guru harus memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. Karena dengan memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu akan mempengaruhi penyampaian materi kepada peserta didik.

Guru kelas 1 MI M'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memahami Standar Kompetensi mata pelajaran yang diampu. Khususnya dalam penelitian ini adalah standar kompetensi mata pelajaran Matematika. Guru merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Pada indikator memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga pada pembelajaran Matematika sudah memahaminya.

- b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran

Memahami kompetensi dasar adalah hal yang wajib bagi seorang guru yang ingin pembelajarannya berhasil. Kompetensi dasar ini dianalisis sendiri untuk menurunkannya kepada indikator dan tujuan pembelajaran. Guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan

Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memahami Kompetensi dasar mata pelajaran matematika.

c. Memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai adalah guru harus memahami terlebih dahulu tujuan pembelajaran mata pelajaran itu sendiri. Guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga memahami tujuan pembelajaran matematika.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, guru dalam memahami tujuan pembelajaran mengacu pada Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ada. Pada saat proses pembelajaran di kelas, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa guru sudah memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas mengenai indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu serta memahami tujuan pembelajaran mata pelajaran yang diampu guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa guru sudah memenuhinya.

3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

- a. Memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Memilih materi pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Karena tidak semua peserta didik memiliki tingkat perkembangan yang sama. Guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga dalam memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik disesuaikan dengan perkembangan mereka. Dengan memilih materi yang mudah dimengerti serta dipahami oleh peserta didik.

- b. Mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Dalam mengolah mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan peserta didik guru mempunyai berbagai cara. Misalnya melalui strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun membuat pembelajaran menyenangkan sehingga siswa aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Guru kelas 1 dalam mengolah materi pelajaran matematika melalui metode, media dan cara-cara lain yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik supaya siswa aktif dalam pembelajaran, tidak jenuh saat pembelajaran serta agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga pada pembelajaran matematika sudah mampu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara / terus menerus

Untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan, guru melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga melakukan refleksi terhadap kinerjanya.

b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan

Setelah melakukan refleksi dan mengetahui hasil refleksi terhadap kinerjanya, guru memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya. Karena melakukan refleksi itu penting. Dari hasil wawancara guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalannya.

c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan

Selama mengajar dan menjadi guru kelas 1 di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga guru belum

melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keprofesionalannya. Hal ini disebabkan guru masih sibuk dengan proses belajar mengajar dan tugas-tugasnya di Madrasah. Sehingga guru belum mempunyai waktu untuk melakukan PTK.

d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

Seorang guru harus selalu mengikuti kemajuan zaman agar tidak tertinggal dengan berbagai informasi yang ada serta untuk menambah pengetahuannya. Guru yang kompeten akan belajar dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuan dan keprofesionalannya. Dalam hal ini guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga khususnya dalam pembelajaran Matematika sudah menggunakan berbagai sumber untuk belajar. Menggunakan berbagai buku yang ada, menggunakan internet untuk menambah pengetahuan dan pengayaan.

Dari keempat indikator Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang diuraikan di atas, hanya satu yang belum dilaksanakan oleh guru. maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga dalam pembelajaran Matematika sudah mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sekarang ini. Tanpa teknologi informasi dan komunikasi guru akan kesulitan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan dengan rekan-rekannya.

Dalam hal ini guru kelas 1 sudah memanfaatkan handphone untuk berkomunikasi serta memanfaatkan internet. Akan tetapi ini tidak digunakan untuk berkomunikasi dengan kelas 1 karena usia mereka yang masih belum pantas untuk menggunakan handphone dan juga internet untuk pengiriman tugas atau untuk lainnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Selain sangat penting untuk berkomunikasi, teknologi informasi dan komunikasi juga sangat penting untuk pengembangan diri seorang guru. Demi terlaksananya pembelajaran guru harus dapat mengembangkan diri dengan menggunakan berbagai teknologi. Menggunakan media elektronik saat pembelajaran seperti laptop serta menggunakan internet untuk menambah pengetahuan, untuk mencari

media pembelajaran seperti video maupun gambar. Hal ini dilakukan karena untuk memudahkan pemahaman peserta didik dan menjadi variasi dalam pembelajaran supaya peserta didik tidak bosan. Selain menggunakan internet untuk pengembangan diri, guru juga menggunakan media elektronik lainnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu kabupaten Purbalingga sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Beberapa penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam indikator kompetensi profesional guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, guru kelas 1 MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan karangjambu Kabupaten Purbalingga sudah kompeten.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dan analisis yang telah penulis laksanakan mengenai Kompetensi Profesional Guru Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga dapat disimpulkan bahwa Guru kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga sudah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru, akan tetapi hanya satu indikator yang belum terpenuhi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Guru menguasai materi pembelajaran serta menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat ketika menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikannya dengan jelas, lancar, runtut, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta tidak selalu terpancang pada buku yang ada. Guru juga mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hal tersebut terlihat pada penelitian bahwa guru melakukan refleksi untuk menilai kinerja sendiri kemudian memanfaatkan hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan keprofesionalannya serta belajar dari berbagai sumber pembelajaran. Hanya saja belum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK)

dikarenakan masih sibuk dengan pekerjaan di sekolah. Selain itu guru juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Guru menggunakan media elektronik dalam pembelajaran dan alat komunikasi untuk berkomunikasi dan menggunakan internet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga sudah memiliki kompetensi profesional.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, penulis memberikan saran-saran yang semoga dapat dijadikan masukan dan perbaikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MI Ma'arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga.

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya tetap menjaga dan lebih meningkatkan kompetensi profesional guru. Lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk peningkatan kompetensi profesional. Membimbing dan mengarahkan guru yang belum melaksanakan salah satu indikator kompetensi profesional supaya kinerjanya semakin bagus.

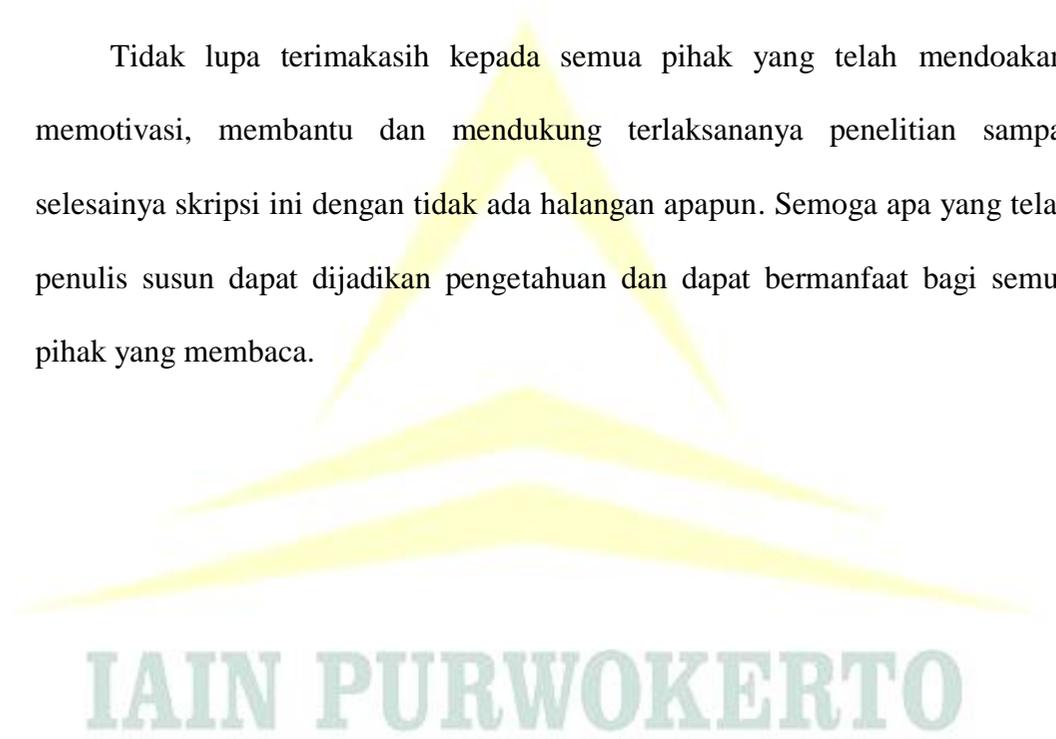
2. Guru Kelas 1

Terus berupaya meningkatkan keprofesionalannya. Indikator kompetensi profesional yang belum terpenuhi sebaiknya dipenuhi untuk menambah keprofesionalan agar kinerjanya semakin bagus.

C. Kata Penutup

Alkhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Alloh SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian serta berbagai nikmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada yang sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan hal-hal yang harus diperbaiki. Maka dari itu penulis mohon kritik dan saran untuk dijadikan masukan dan untuk perbaikan.

Tidak lupa terimakasih kepada semua pihak yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan mendukung terlaksananya penelitian sampai selesainya skripsi ini dengan tidak ada halangan apapun. Semoga apa yang telah penulis susun dapat dijadikan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Zubaidah dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Fatani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat Dan Logika*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HS, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Roqib , Moh. dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rusdiana, A. Dkk. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudibyo, Bambang. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.